



Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '22)
3,47%
- Inflasi Umum MtM (April '22)
0,95%
- Inflasi Inti (April '22)
2,60%
- Inflasi Barang Bergejolak (April '22)
5,48%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '22)
4,83%
- Inflasi Umum* (Mei '22)
3,2% - 3,5%

*) Forecast

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Lovina Aisha Malika Putri

lovina.aisha@ui.ac.id

Inflasi (YoY) pada bulan April 2022 tercatat sebesar 3,47% atau menguat sebesar 0,83% dibandingkan dengan inflasi tahunan di bulan April 2021. Secara YoY, inflasi secara umum dipicu oleh kenaikan signifikan pada Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami kenaikan 5,2%, Perlengkapan Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga dengan 4,23%, Transportasi dengan 4,84%, Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan 3,47%, dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan 4,91%. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2022 di antaranya adalah minyak goreng, gula pasir, ayam hidup, rokok kretek filter, daging sapi, telur ayam ras, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, bensin, tarif angkutan udara, kue kering berminyak, nasi dengan lauk, dan air kemasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit, cabai merah, tomat, dan beras.

Inflasi inti tercatat sebesar 2,60% (YoY) meningkat sebesar 0,23% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Ini merupakan yang tertinggi sejak Mei 2020, dimana inflasi inti berada pada tingkat 2,65% (YoY). Di sisi lain, komponen harga yang diatur pemerintah mengalami kenaikan sebesar 4,85% (YoY). Peningkatan ini menandakan akselerasi kembali untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Peningkatan tajam juga terjadi pada komponen harga bergejolak dengan 5,48% (YoY), tertinggi dalam dua tahun. Tingginya Inflasi disinyalir disebabkan oleh pemerintah yang telah mengizinkan untuk masyarakat melaksanakan mudik, dan juga tekanan eksternal berupa harga pangan dan energi yang semakin tinggi. Kecenderungan ini menguatkan komponen harga yang diatur pemerintah sebagai pendorong utama inflasi di Indonesia, terutama dengan masih lemahnya daya beli masyarakat.

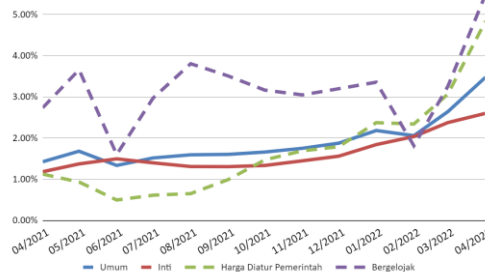
Untuk inflasi *month to month* (MtM) bulan April 2022 tercatat sebesar 0,95% yang merupakan peningkatan sebesar 0,29% dibandingkan inflasi MtM pada Maret 2022. BPS melaporkan bahwa angka tersebut merupakan yang tertinggi sejak Januari 2017, dimana inflasi MtM tercatat sebesar 0,97%. Sementara, inflasi inti tercatat sebesar 0,35%, meningkat sebesar 0,05% (MtM) dibandingkan Maret. Sedangkan komponen harga diatur pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1,83% (MtM) dari yang sebelumnya sebesar 0,73% (MtM) dan komponen harga bergejolak yang mengalami kenaikan sebesar 2,30% (MtM) yang pada bulan Maret sebesar 1,99% (MtM). Inflasi komponen inti didorong oleh kenaikan komoditas kue kering berminyak dan mobil. Di sisi lain, kelompok bergejolak dipengaruhi oleh kenaikan pada minyak goreng, daging, telur ayam ras, dan ikan segar. Peningkatan permintaan dan mobilitas seiring dengan dilaksanakannya Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) juga menjadi faktor pendorong kenaikan yang terjadi. Sementara itu, kenaikan pada harga bahan bakar, tarif angkutan udara, dan bahan bakar rumah tangga mendorong kenaikan komponen harga yang diatur pemerintah. Secara umum, kenaikan komponen harga di atur pemerintah merubah pola mean-reversion dari komponen harga bergejolak. Kenaikan inflasi inti dengan demikian lebih menyiratkan kenaikan harga dari sisi penawaran dibandingkan sisi permintaan.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '22) **3,47%**
- Inflasi Umum MtM (April '22) **0,95%**
- Inflasi Inti (April '22) **2,60%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '22) **5,48%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '22) **4,83%**
- Inflasi Umum* (Mei '22) **3,2% - 3,5%**

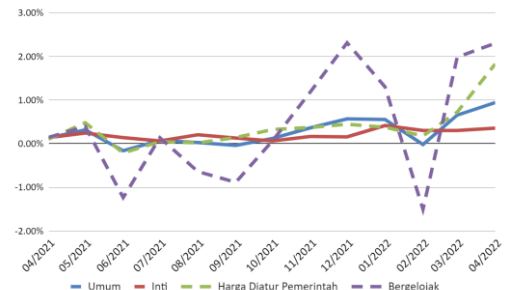
*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi April 2022 Didorong Arus Mudik dan Permintaan Hari Raya Idul Fitri 1443 H

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi (MtM) terbesar terjadi pada sektor Transportasi dengan 2,42%, disusul oleh Bahan Makanan dengan 2,20%, dan Energi dengan 2,12%. Tingkat inflasi tersebut lebih tinggi dari beberapa waktu belakangan. Pada kelompok Transportasi, subkelompok pembelian kendaraan, pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan jasa angkutan penumpang mengalami kenaikan, sementara jasa pengiriman barang mengalami penurunan. Jasa angkutan penumpang dan pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dengan kenaikan masing-masing sebesar 4,03% dan 2,61%.

Momen libur cuti bersama 29 April - 9 Mei dan diizinkan mudik lebaran menjadi pemicu kenaikan tersebut. Animo masyarakat untuk pulang ke kampung halaman untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri, setelah pembatasan yang diterapkan selama dua tahun ke belakang sebagai upaya penanggulangan pandemi Covid-19, meningkatkan permintaan pada sektor transportasi. Lebih jauh, dampak kenaikan harga BBM non-subsidi juga semakin dirasakan dengan kenaikan konsumsi BBM untuk keperluan mudik. Sementara itu, pada bahan makanan, inflasi ditopang oleh minyak goreng, daging ayam ras, ikan segar, dan telur ayam.

Dari 90 kota IHK di seluruh Indonesia, terpantau bahwa seluruh kota mengalami inflasi pada bulan April 2022, dengan kisaran 0,22% - 2,58% (MtM). Dimana inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan, dan yang terendah di Gunung Sitoli.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '22) **3,47%**
- Inflasi Umum MtM (April '22) **0,95%**
- Inflasi Inti (April '22) **2,60%**
- Inflasi Barang Bergejolak (April '22) **5,48%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '22) **4,83%**
- Inflasi Umum* (Mei '22) **3,2% - 3,5%**

*) Forecast

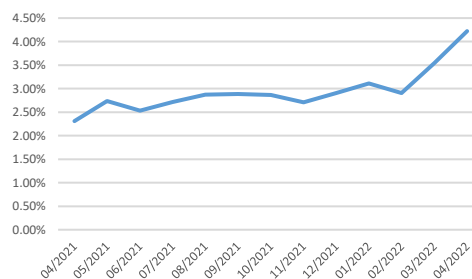
Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
Energi	0.04%	0.64%	0.27%	0.84%	2.12%
Bahan Makanan	2.15%	1.27%	-1.34%	1.87%	2.20%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.61%	1.17%	-0.84%	1.47%	1.76%
Pakaian dan Alas Kaki	0.22%	0.43%	0.09%	0.17%	-0.01%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.10%	0.51%	0.25%	0.41%	0.28%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.24%	0.79%	0.45%	0.50%	0.66%
Kesehatan	0.16%	0.24%	0.33%	0.28%	0.31%
Transportasi	0.62%	0.02%	0.07%	0.42%	2.42%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.10%	-0.13%	-0.04%	0.00%	0.00%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.10%	0.41%	0.34%	0.17%	0.20%
Pendidikan	0.00%	0.08%	0.07%	0.01%	0.00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.24%	0.36%	0.53%	0.32%	0.55%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.25%	0.62%	0.60%	1.14%	0.75%

Sumber: CEIC

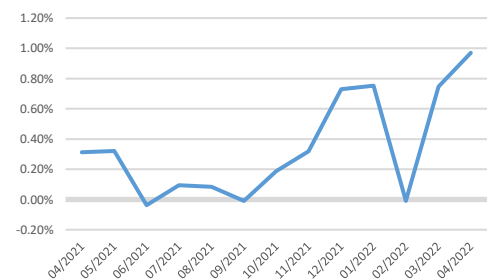
Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara *month to month* maupun secara *year on year* pada periode April 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara *month to month* pada April 2022 tercatat sebesar 0,97%, meningkat sebesar 22 poin persentase dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan ini membawa inflasi *month to month* bulan April menjadi tingkat inflasi tertinggi sejak Februari 2019. Secara *year on year*, inflasi bulan April berdasarkan harga grosir tercatat pada 4,22%, meningkat sebesar 0,68 poin persentase dibandingkan inflasi y-o-y pada Maret 2022. Nilai ini merupakan yang tertinggi sejak Desember 2018.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Kenaikan inflasi pada tingkat harga grosir pada April 2022 didominasi inflasi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian, yaitu sebesar 1,44% (m-o-m), disusul oleh Sektor Industri 1,11% (m-o-m) dan Sektor Pertanian 0,32% (m-o-m). BPS memaparkan bahwa kenaikan ini

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '22)
3,47%
- Inflasi Umum MtM (April '22)
0,95%
- Inflasi Inti (April '22)
2,60%
- Inflasi Barang Bergejolak (April '22)
5,48%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '22)
4,83%
- Inflasi Umum* (Mei '22)
3,2% - 3,5%

*) Forecast

didorong oleh kenaikan harga pada komoditas garam, batubara, dan pasir. Secara khusus, kenaikan harga inflasi barang grosir industri dan pertanian adalah kenaikan pada bahan pokok seperti minyak goreng, bensin, dan daging ayam ras. Lebih lanjut, Kelompok Bangunan/Konstruksi juga mengalami kenaikan sebesar 0,66% (m-o-m). Kenaikan ini disebabkan oleh adanya pembangunan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, serta pelabuhan yang membutuhkan komoditas semen, besi beton, aspal, solar, dan pasir. Secara *year on year*, inflasi di Sektor Pertambangan dan Penggalan tercatat sebesar 8,58%, lebih tinggi ketimbang catatan di Maret 2022 dengan 7,72%. Sejak awal tahun 2022, inflasi y-o-y di Sektor Pertambangan dan Penggalan terpantau stabil di kisaran 7,0% - 8,0%. Di sisi lain, inflasi y-o-y di sektor industri tercatat sebesar 5,15%, meningkat 0,81 poin persentase ketimbang Maret yang mencatat angka 4,34%.

Inflasi pada bulan April 2022 didominasi oleh kenaikan harga komoditas minyak secara tajam, baik secara internasional maupun nasional. Kondisi perekonomian dan politik global seperti konflik Rusia-Ukraina turut memengaruhi harga minyak dunia. Per April 2022, harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) tercatat sebesar US\$102,75 per barel dan harga minyak mentah Brent tercatat sebesar US\$106,80 per barel. Meskipun sudah relatif menurun daripada bulan Maret 2022, harga minyak masih menembus angka US\$100 per barel. Kondisi ini memengaruhi harga BBM di Indonesia, di mana kebijakan kenaikan harga BBM dan gas sudah diberlakukan sejak awal April 2022 yang menyebabkan perubahan pada harga BBM subsidi, pertamax (RON 92), pertalite (RON 90) dan premium (RON 88), dan gas LPG 3 Kg.

Secara domestik, kondisi penurunan suplai *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia pada Q3-Q4 2021 juga menyebabkan disrupsi pada rantai distribusi industri minyak goreng. Di sisi lain, permintaan CPO semakin meningkat untuk pemenuhan industri biodiesel, sebagai implementasi dari kebijakan B30. Dari aspek konsumen, harga komoditas turunan CPO yaitu minyak goreng meningkat dikarenakan permintaan yang meningkat bersamaan dengan suplai terbatas. Selain itu, penyesuaian tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 11% per 1 April 2022 juga akan memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

Dorongan inflasi musiman selama hari raya Idul Fitri seperti peningkatan harga bahan makanan, terutama sembako dan minyak goreng, sandang, transportasi, restoran, dan rekreasi, patut diperhatikan. Inflasi pada akhir April-Mei 2022 turut dipengaruhi oleh pelonggaran aturan PPKM dan perjalanan mudik selama Idul Fitri, di mana kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi dan terjadi peningkatan daya beli. Kami memprediksi tingkat inflasi di bulan Mei dapat mencapai angka di kisaran 3,2%-3,5% (YoY). Masih akan ada dampak lanjutan dari kenaikan komponen harga diatur pemerintah. Jika tidak ada kenaikan baru dari komponen ini, maka akan terjadi inflasi yang lebih rendah (MtM) di bulan Mei dibandingkan bulan April.